Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol 4 Nomor 2 Maret 2024, hal: 133-147
ISSN: 2808-6686

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Devidend Payout Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Lilis Ade Putri Br Siregar

[1]Program Studi Manajemen, [2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Email : adesiregar29@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Devidend Payout Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak delapan perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 23.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan antara Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Devided Payout Ratio terhadap Price to Book Value dan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan antara Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Devidend Payout Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata Kunci** : Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Devidend Payout Ratio dan Price to Book Value.*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bursa Efek berperan sebagai pelaku pasar modal. Perusahaan Ritel merupakan salah satu subsektor perdagangan eceran yang menarik. Hal ini dikarenakan saat ini bisnis ritel tumbuh pesat di pinggiran kota, mengingat lokasi permukiman banyak di daerah tersebut. Pada era globalisasi saat ini untuk memenangkan persaingan merupakan kunci pokok dalam keunggulan kompetitif. Hal ini melibatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu penting sekali untuk mendalami studi kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai keadaan suatu perusahaan tersebut maka dibutuhkan suatu analisis pada laporan keuangan.

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Christiana & Putri, 2018).

Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik (Sari & Jufrizen, 2019).

Apabila nilai Price to Book Value meningkat hal itu menunjukkan nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai Price to Book Value menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan (Radiman, 2018). PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai di mata para pemegang saham (Wahyuni et al., 2018)

Berikut ini data perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Harga saham Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE	Harga Saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	805	860	1,125	1,555	1,485	1,166
2	CSAP	367	525	444	600	428	473
3	ECII	690	550	800	1,140	1,055	847
4	ERAA	530	665	725	2,200	1,520	1,128
5	MAPI	4,320	5,275	6,775	830	1,115	3,663
6	RALS	665	1,150	1,015	1,355	1,070	1,051
7	RANC	325	565	328	322	340	376
8	SONA	4,500	2,520	2,790	5,700	6,000	4,302
Rata-rata		1,525	1,514	1,750	1,713	1,627	1,626

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

, disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata- rata setiap tahunnya harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut ini tabel nilai buku pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Nilai Buku Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE	Nilai Buku					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	154	178	205	247	277	212
2	CSAP	295	349	379	436	443	380
3	ECII	132	1,296	1,286	1,010	1,034	952
4	ERAA	1,106	1,176	1,279	1,513	1,561	1,327
5	MAPI	1,793	1,931	2,556	366	444	1,418
6	RALS	470	471	493	540	588	512
7	RANC	249	277	295	323	351	299
8	SONA	2,146	1,768	1,925	2,306	2,520	2,133
Rata-rata		793	931	1,052	843	902	904

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya nilai buku pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio (DER) pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan (Julita, 2010).

Berikut ini tabel total hutang pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Total Hutang Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	638,000,000	683,000,000	919,000,000	1,086,000,000	1,178,000,000	900,800,000
2	CSAP	2,670,000,000	2,830,000,000	3,613,000,000	3,845,000,000	4,613,000,000	3,514,200,000
3	ECII	141,000,000	154,000,000	185,000,000	406,000,000	466,000,000	270,400,000
4	ERAA	4,595,000,000	4,016,000,000	5,168,000,000	7,858,000,000	4,769,000,000	5,281,200,000
5	MAPI	6,509,000,000	7,480,000,000	7,173,000,000	6,571,000,000	6,567,000,000	6,860,000,000
6	RALS	1,242,000,000	1,310,000,000	1,398,000,000	1,417,000,000	1,481,000,000	1,369,600,000
7	RANC	334,000,000	291,000,000	344,000,000	400,000,000	405,000,000	354,800,000
8	SONA	427,000,000	447,000,000	505,000,000	489,000,000	278,000,000	429,200,000
Rata-rata		2,069,500,000	2,151,375,000	2,413,125,000	2,759,000,000	2,469,625,000	2,372,525,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total hutang pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut ini tabel total modal pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Total Modal Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE	Total Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	2,629,000,000	3,049,000,000	3,511,000,000	4,236,000,000	4,743,000,000	3,633,600,000
2	CSAP	854,000,000	1,412,000,000	1,526,000,000	1,941,000,000	1,971,000,000	1,540,800,000
3	ECII	1,757,476,000	1,727,762,000	1,715,265,000	1,346,548,000	1,379,996,000	1,585,409,000
4	ERAA	3,206,000,000	3,410,000,000	3,707,000,000	4,826,000,000	4,979,000,000	4,025,600,000
5	MAPI	2,975,000,000	3,204,000,000	4,242,000,000	6,062,000,000	7,370,000,000	4,770,600,000
6	RALS	3,334,000,000	3,338,000,000	3,495,000,000	3,828,000,000	4,169,000,000	3,632,800,000
7	RANC	388,000,000	432,000,000	461,000,000	505,000,000	548,000,000	466,800,000
8	SONA	710,000,000	585,000,000	637,000,000	763,000,000	834,000,000	705,800,000
Rata-rata		1,981,685,000	2,144,720,000	2,411,783,000	2,938,444,000	3,249,250,000	2,545,176,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total modal pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui

efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (I. Fahmi, 2014: 26).

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Laba Bersih Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE	Laba Bersih					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	585,000,000	707,000,000	781,000,000	977,000,000	1,037,000,000	817,400,000
2	CSAP	43,022,000,000	74,637,000,000	89,022,000,000	86,610,000,000	68,480,000,000	72,354,200,000
3	ECII	33,041,000,000	32,271,000,000	9,802,000,000	9,326,000,000	33,270,000,000	23,542,000,000
4	ERAA	229,000,000	262,000,000	348,000,000	890,000,000	326,000,000	411,000,000
5	MAPI	30,096,000	209,000,000	350,000,000	814,000,000	1,164,000,000	6,526,600,000
6	RALS	337,000,000	409,000,000	407,000,000	588,000,000	648,000,000	477,800,000
7	RANC	20,208,000,000	39,554,000,000	37,686,000,000	49,967,000,000	55,464,000,000	40,575,800,000
8	SONA	36,904,000,000	14,580,000,000	54,071,000,000	124,000,000,000	78,299,000,000	36,795,600,000
Rata-rata		16,794,512,000	20,328,625,000	24,058,375,000	34,146,500,000	29,836,000,000	25,032,802,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya laba bersih pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di BEI mengalami penurunan.

Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat melahirkan sentiment positif pada para investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Rialdy, 2018).

Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka akan meningkatkan keuntungan dan hal ini juga dapat memakmurkan para pemegang saham dari hasil kebijakan dividen yang tinggi berasal dari pencapaian profit perusahaan. Nilai DPR yang tinggi menyebabkan nilai PBV juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya nilai DPR yang rendah menyebabkan nilai PBV rendah (Wahyuni et al., 2018).

Berikut ini tabel dividen pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Dividen Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	KODE	Dividen					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	16,000,000,000	15,400,000,000	16,500,000,000	22,800,000,000	28,250,000,000	19,790,000,000
2	CSAP	14,475,189,000	7,237,595,000	14,185,685,000	16,212,212,000	17,833,412,000	13,988,819,000
3	ECII	12,946,249,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	8,482,194,000
4	ERAA	20,000,000,000	20,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	30,800,000,000
5	MAPI	14,000,000,000	15,000,000,000	41,342,295,000	16,800,000,000	24,000,000,000	22,228,459,000
6	RALS	191,592,000,000	191,592,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	237,984,600,000
7	RANC	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	10,951,413,000	8,448,233,000
8	SONA	320,000,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	148,787,200,000
Rata-rata		74,604,485,000	46,300,277,000	62,514,200,000	60,487,229,000	62,662,251,000	61,313,688,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya dividen pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan.

KAJIAN PUSTAKA

Price to Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) yaitu mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Houston, 2010).

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Radiman et al., 2020).

Price Book Value menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio price book value dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (M. Fahmi & Prayoga, 2018).

Pengukuran Price to Book Value (PBV) Price to Book Value (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab nilai PBV yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Menurut Harmono (2011: 114) Price Book Value dapat dihitung dengan rumus berikut:

Price Book Value (PBV)
= Harga perlembar saham
Nilai buku perlembar saham

Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku. Jika angka PBV di bawah satu, dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (Sari & Jufrizen, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013: 156).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa beberapa dari bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri (Hani, 2015: 124).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Debt to Equity Ratio (DER) memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor (Riyanto, 2010: 333).

Menurut Kasmir (2013: 158) Debt to Equity Ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio (DER)

= Total Utang (Debt)
Ekuitas (Equity)

Jika rasio rata-rata industry untuk Debt to Equity Ratio sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas-rata-rata industry. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri (Rambe et al., 2017: 71).

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (J Jufrizen & Fatin, 2020).

Menurut Kasmir (2013: 204) Return on Equity dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Return on Equity (ROE)

$$= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dengan perhitungan rumus diatas akan didapat dan diketahui seberapa besar pengembalian atas equity yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak. Atau rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Julita, 2010).

Devidend Payout Ratio (DPR)

Devidend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Dengan demikian dalam kondisi perusahaan tidak membagi dividen, maka rasio ini akan menjadi nol (Prihadi, 2012: 266).

Devidend Payout Ratio (DPR) digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian deviden. Bagi para pemegang saham, akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, yaitu apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan. Banyak pemegang saham yang hidup dari pengahasilan berupa dividen, mereka akan tentu memilih saham-saham dividennya yang mereka andalkan (Febrina, 2016).

Rasio Devidend Payout ratio (DPR) ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini bearti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sudana (2015:26) Devidend Payout Ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Devidend Payout ratio (DPR)

= Devidend
Laba Bersih

Dengan adanya pembayaran dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempnyai prospek yang baik pada masa mendatang. Dengan demikian, manajemen dapat memengaruhi harapan para investor dengan melalui kebijakan dividen yang stabil.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV)

Perusahaan dengan hutang tinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi dihitung dengan nilai PBV, apabila hutang dikelola dengan baik sehingga perusahaan memiliki market value equity besar. Begitu pula jika perusahaan memiliki tingkat hutang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai market value equity perusahaan besar. Sehingga besar kecilnya hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (J Jufrizen & Fatin, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh et al. (2012) menyimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Kohar (2018) yang menyatakan bahwa variable Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh posistif signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh J Jufrizen & Fatin (2020) yang menyatakan bahwa variable Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV).

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PBV)

ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham akan tinggi. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat (Jufrizen & Asfa, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwani (2019) menyatakan bahwa variabel Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV), hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Kusumawati & Rosady (2018) yang menyatakan bahwa variabel Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen & Asfa (2015) yang menyatakan bahwa variabel Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Price to Book Value (PBV).

Pengaruh Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan sekaligus semakin menarik bagi calon investor. Perusahaan dinilai bagus ketika kinerja perusahaan tersebut mampu menetapkan besarnya Devidend Payout Ratio (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat (Arseto & Jufrizen, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rai Prastuti & Merta Sudiartha (2016) menyatakan bahwa Devidend Payout Ratio (DPR) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rialdy (2018) yang menyatakan bahwa Devidend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) . Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh et al. (2012) yang menyatakan bahwa Devidend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Kinerja perusahaan yang semakin baik membuat investor akan tertarik menginvestasikan dananya keperusahaan tersebut sehingga harga saham semakin meningkat yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Dalam usahanya Price to Book Value (Y) Devidend Payout Ratio (X3) memperoleh laba, manajemen harus berperilaku memaksimumkan nilai perusahaan (Nurwani, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rialdy (2018) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Devidend Payout Ratio (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Price to Book value (PBV). Penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musabbihan (2018) yaitu menyatakan bahwa Return On Equity (ROE), Devidend Payout Ratio (DPR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV). Namun berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Meidiawati & Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (DER) dan Devidend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Price to Book Value (PBV).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variable atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Devidend Payout Ratio (DPR) Terhadap Price to Book Value (PBV).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Kolmogorov Sminov digunakan unutk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau kah tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov Sminov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signigikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12 Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24660701
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,062
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,100 Syarat terpenuhinya uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah nilai signifikan > 0,05. Dalam penelitian ini nilai signifikan sebesar 0,100 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regresopm Stamdardized Residual

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.

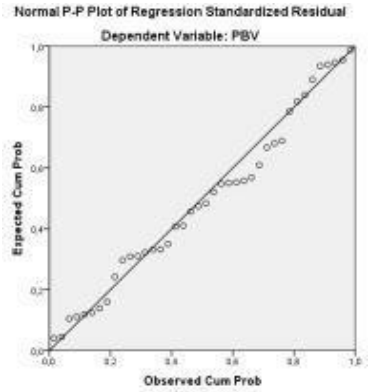

Berdasarkan gambar diatas, Gambar 4. 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

terlihat penyebaran titik — titik data cenderung mendekati atau berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan modal regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,913	1,095
	ROE	,454	2,205
	DPR	,432	2,317
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :
Nilai VIF DER = 1,095 < 10 dan nilai tolerance DER= 0,913 > 0,1
Nilai VIF ROE = 2,205 < 10 dan nilai tolerance ROE 0,454 > 0,1
Nilai VIF DPR = 2,317 < 10 dan nilai tolerance DPR 0,432 > 0,1
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

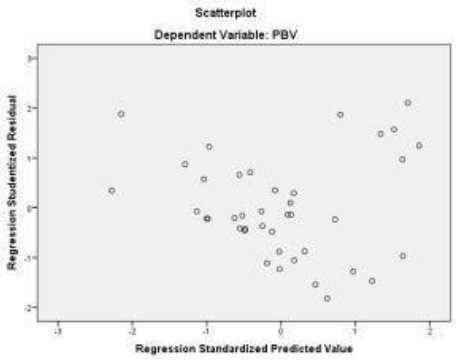

Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot
Sumber : Hasil SPSS versi 23.0

Dasar analisis untuk menetukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:
1) Jika pola tertentu, seperti titik — titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka menidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dari hasil output

versi 23.0 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019 menunjukkan nilai thitung sebesar 2,707 lebih besar dari ttabel sebesar 2,026 (2,707 > 2,026) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig 0,010 < 0,05) yang berarti Ho ditolak. Dengan arah hubungan yang signifikan artinya kenaikan Debt to Equity Ratio diikuti dengan penaikan Price to Book Value. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019.

Pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019 menunjukkan nilai thitung sebesar 3,532 lebih besar dari ttabel sebesar 2,026 (3,532 > 2,026) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig 0,001 < 0,05) yang berarti Ho ditolak. Dengan arah hubungan yang signifikan, artinya kenaikan Return On Equity diikuti dengan peningkatan Price to Book Value. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019.

Pengaruh Devidend Payout Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh Devidend Payout Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019 menunjukkan nilai thitung sebesar 3,192 lebih besar dari ttabel sebesar 2,026 (3,192 > 2,026) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig 0,003 < 0,05) yang berarti Ho ditolak. Dengan arah hubungan yang signifikan, artinya kenaikan Devidend Payout Ratio diikuti dengan peningkatan Price to Book Value. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial Devidend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019.

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio dan Devidend Payout Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio dan Devidend Payout Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 6,444 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan Ftabel dengan α = 5% diketahui

sebesar 3,26. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel (6,444 > 3,26) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) yang berarti Ho ditolak. Artinya, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio dan Devidend Payout Ratio secara bersama — sama berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Devidend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesi periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Secara parsial pengaruh Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sekor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.

Secara parsial Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 — 2019.

Secara parsial Devidend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 — 2019.

Secara simultan Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Devidend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 — 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalloh. (2018). Pasar Modal Syariah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Apsari, I. A., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 27(Oktober 2015), hlm. 4.

Arismunandar, M. F., & Khair, H. (2020). Pengaruh Kompensasi, Analisis Jabatan dan Pola Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *3*(2), 273-282.

Fachrezi, H., & Khair, H. (2020). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *3*(1), 107-119.

Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 1(3), 225–238. https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496

Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. Jurnal Ekonomi, 24(2), 242. https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581

Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, *1*(1), 76-86.

Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *13*(1).

Handoko, D. S., & Rambe, M. F. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir dan Kompensasi terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *1*(1), 31-45.

Hani, S. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU Press.

Handayani, S., Bismala, L., & Arda, M. (2019, October). Program Kemitraan Masyarakat Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 52-57).

Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus Dan Riset Bisnis. Bumi Aksara.

Irawan, D., Rambe, M. F., & Munasib, A. (2020). Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Tanjungbalai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *3*(1), 136-147.

Jasin, H., Mujiatun, S., Rambe, M. F., & Siregar, R. B. (2021). Apakah Kepercayaan Memediasi Pengaruh Reputasi Bank dan Religiusitas Terhadap Purchase Intention?. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *22*(1), 86-102.

Juliandi, A., & Manurung, S. (2015). Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.

Julita, J. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2(4), 1–21.

Julita, J., Arianty, N., & Rambe, M. F. (2021). Entrepeneur Independence Model in Improving Entrepeneur's Performance in Lubuk Pakam District. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, *2*(2), 133-142.

Khair, H. (2019, October). Kinerja Sumberdaya Organisasi Dalam Perspektif Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Keuntungan Usaha UMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 401-406).

Khair, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *2*(1), 69-88.

Lubis, R. R. (2021). *Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Converse Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UMSU).

MEDAN, P. N. I. P. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT.

MEDAN, P. P. P. C. K. ANALISIS SISTEM PEMBIAYAAN GADAI EMAS (STUDI KASUS.

Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Finansial Bisnis, 2(3), 99–110.

Radiman, R., Wahyuni, S. F., & Khalisah. (2020). Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(2), 71–87.

RANGKUTI, R. K. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Citapustaka Media.

Rai Prastuti, N., & Merta Sudiartha, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 5(3), 254202.

Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 1(3), 272–288. https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2689

Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Kelima). Yogyakarta: BPFE.

Sahar, S. (2012). HOKI Semua Orang Berhak Meraih Keberuntungan. Jakarta: PT. Gramedia.

Saputri, K., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2020). Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, *1*(3), 220-230.

Sari, M., & Jufrizen, J. (2019) A. Pengaruh price to earning ratio, debt to equity ratio, return on asset dan price to book value terhadap harga pasar saham. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 196–203

Sari, M., & Jufrizen, J. (2019) B. Pengaruh price to earning ratio, debt to equity ratio, return on asset dan price to book value terhadap harga pasar saham. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 196–203

Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *1*(1), 59-70.

Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019, October). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 45-51).

Siregar, G., Andriany, D., Bismala, L., & Putra, Y. A. (2020). MODEL SINERGI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, *3*(2), 132-141.

UMSU, P. M., & FADILLAH, N. PENGARUH CITRA MEREK DAN PERIKLANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK VASELINE.